



MELALUI IHT (*IN-HOUSE TRAINING*) DAPAT MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SMP NEGERI 1 PANJI
DALAM MENGAJAR MATEMATIKA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

¹MUNAWAR
¹SMP Negeri 1 Panji

Email: Munawar_53@gmail.com

Received: Sept 5, 2021 Revised: Sept 11, 2021 Accepted: Sept 20, 2021

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus, strategi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dan satuan kegiatan pembelajaran sebenarnya justru merupakan hal terpenting karena perencanaan merupakan landasan dari pelaksanaan yang dilakukan. Akan tetapi hal ini sering terabaikan karena banyak guru yang menganggap bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun sekolah lain. Hal ini berdampak pada banyaknya perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui IHT (*In-House Training*) di SMP Negeri 1 Panji dalam Mengajar matematika Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab pembahasan di atas tentang Melalui IHT (*In-House Training*) dapat Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Panji dalam Mengajar matematika Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: ada peningkatan kompetensi mencapai 67% siklus I meningkat menjadi 96% siklus II dan kinerja guru mencapai 73% meningkat menjadi 85% siklus II melalui IHT (*In-House Training*).

Kata Kunci: IHT (*In-House Training*), Kompetensi, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus, strategi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dan satuan kegiatan pembelajaran sebenarnya justru merupakan hal terpenting karena

perencanaan merupakan landasan dari pelaksanaan yang dilakukan. Akan tetapi hal ini sering terabaikan karena banyak guru yang menganggap bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun sekolah lain. Hal ini berdampak pada banyaknya perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Hal yang sama terjadi pula di SMP Negeri 1 Panji. Sebagian besar guru hanya melakukan *copy* dan *paste* dari sekolah lain dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga mereka kurang memahami kebutuhan sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada sering tidak sesuainya perencanaan dengan pelaksanaan yang dilakukan di kelas.

Keadaan yang kurang menggembarakan tersebut didukung oleh hasil penilaian pada tiga aspek kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh para guru sudah baik namun masih banyak guru yang memiliki kinerja yang rendah.

Hasil penilaian pada aspek perencanaan pembelajaran yang sudah baik tersebut ternyata tidak ditunjang dengan kompetensi yang sebanding dalam pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada aspek pelaksanaan dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 50%.

Penilaian pada aspek kompetensi guru dalam penilaian juga tidak mencerminkan tingginya kemampuan guru dalam kemampuan penyusunan perencanaan pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penilaian kompetensi guru pada ketiga aspek penilaian kompetensi guru SMP Negeri 1 Panji masih belum optimal. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bagi Kepala Sekolah untuk melakukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan Kepala Sekolah adalah melalui kegiatan IHT. *In-House Training* merupakan pelatihan yang terjadi atas permintaan suatu komunitas tertentu apakah itu lembaga profit ataupun non-profit. Istilah *In-House Training* sama pengertiannya dengan *in-servis training* menurut Hadari Nawawi (1983:113) yang dikutip oleh Dadang Dahlan menyatakan *in-servis training* sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam bidang tersebut. Lebih lanjut

dikemukakan bahwa program in-servis training ini diperlukan karena banyak guru-guru muda yang belum mendapat pengalaman dan bekal yang cukup dalam menghadapi pekerjaannya. Agar program in-servis training ini efektif memerlukan manajemen pelatihan seperti dikemukakan Gaffar (1993) yang dikutip oleh Dadang Dahlan pengembangan mutu sumber daya manusia memerlukan manajemen yang secara logis perlu mengikuti tahapan need assesment, merumuskan tujuan dan sasaran, mengembangkan program, menyusun action plan, melaksanakan program, monitoring dan supervise serta evaluasi program.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yang berkaitan dengan optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Melalui IHT (*In-House Training*) dapat Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Panji dalam Mengajar matematika Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

1. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk

memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah penelitian. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTS hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTS dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTS yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari enam aspek perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Analisis data kualitas pembelajaran dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

$\sum n$ = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

(Mohammad Ali, 1987:184)

Data kuantitatif berupa prosentase tersebut kemudian dijadikan dasar untuk dikonversi kedalam data kualitatif menggunakan kriteria berikut.

Kriteria Kompetensi dan Kinerja Guru

Skor	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 - 60	Kurang
≤ 50	Sangat Kurang

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan terhadap variabel proses pembinaan IHT guru matematika yang dikumpulkan melalui lembar observasi proses pembinaan IHT guru matematika yang diolah dengan cara

mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Pada saat mengumpulkan data kualitatif, peneliti sebagai observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pernyataan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi data kualitatif dari setiap item pernyataan. Jika peneliti sebagai observer menuliskan temuan yang positif terkait proses pembinaan IHT guru matematika, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembinaan IHT guru matematika telah sesuai dengan harapan. Jika terjadi sebaliknya, maka kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembinaan IHT guru matematika tidak sesuai dengan harapan peneliti. Selain itu, peneliti sebagai observer dapat menuliskan temuan-temuan selama proses pembinaan IHT guru matematika pada lembar catatan lapangan untuk kemudian dianalisis. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu kegiatan merangkum data yang dikumpulkan. Data didapat dari instrumen lembar observasi proses pembinaan IHT guru matematika.
- b. *Data Display* (penyajian data) yaitu kegiatan menyajikan data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, termuat dalam laporan hasil penelitian.
- c. *Conclusion Drawing/ Verification* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sekolah pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu penerapan pendekatan pembinaan IHT guru matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTS yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu kali pembinaan IHT guru matematika untuk masing-masing guru. Berikut prosedur penelitian yang telah dilaksanakan:

Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan proses pembinaan IHT guru matematika sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan pembinaan IHT guru matematika .
- 2) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi proses pembinaan IHT guru matematika , lembar observasi kualitas pembelajaran guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, panduan wawancara dan catatan lapangan.
- 3) Melakukan analisis kebutuhan guru.
- 4) Sesuai jadwal, peneliti memberikan materi tentang teknis pengembangan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- 5) Menyepakati jadwal kegiatan pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan diskusi dan curah pendapat antara kepala sekolah dengan 3 guru tentang masalah-masalah krusial pada saat mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- 2) Melaksanakan tindakan berupa pembinaan IHT guru matematika antara kepala sekolah dan guru dengan melaksanakan kelima prinsip pendekatan pembinaan IHT guru matematika .
- 3) Melaksanakan refleksi bersama antara kepala sekolah dan 3 guru tentang pelaksanaan kualitas pembelajarannya pada kelompok kerja guru difasilitasi oleh kepala sekolah.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap proses pembinaan IHT guru matematika yang sedang dilaksanakan dan kualitas pembelajaran guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar dan mencatat semua temuannya pada instrumen yang telah disediakan. Berikut adalah fokus-fokus dari kegiatan observasi:

- 1) Proses pembinaan IHT guru matematika yang terdiri dari pelaksanaan kelima prinsip pendekatan pembinaan IHT guru matematika yaitu Pendekatan langsung (*direktif*), Pendekatan tidak langsung (*nondirektif*), Pendekatan kolaboratif.
- 2) Kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi-rekomendasi pada siklus 2 berdasarkan temuan-temuan pada siklus 1 terkait proses pembinaan IHT guru matematika dan kualitas pembelajaran. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus 1 diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk diterapkan pada siklus 2.

Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Memperbaiki perencanaan proses pembinaan IHT guru matematika berdasarkan rekomendasi-rekomendasi pada siklus 1
- 2) Melakukan analisis kebutuhan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan diskusi dan curah pendapat antara kepala sekolah dengan 22 guru tentang masalah-masalah krusial pada saat melaksanakan kualitas pembelajarannya dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- 2) Melaksanakan tindakan berupa pembinaan IHT guru matematika antara kepala sekolah dan guru dengan melaksanakan kelima prinsip pendekatan pembinaan IHT guru matematika yaitu Pendekatan langsung (*direktif*), Pendekatan tidak langsung (*nondirektif*), Pendekatan kolaboratif.

- 3) Melaksanakan refleksi bersama antara kepala sekolah dan 3 guru tentang pelaksanaan kualitas pembelajarannya difasilitasi oleh kepala sekolah.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap proses pembinaan IHT guru matematika yang sedang dilaksanakan dan kualitas pembelajaran guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar dan mencatat semua temuannya pada instrumen yang telah disediakan. Berikut adalah fokus-fokus dari kegiatan observasi:

- 1) Proses pembinaan IHT guru matematika yang terdiri dari pelaksanaan kelima prinsip pendekatan pembinaan IHT guru matematika yaitu Pendekatan langsung (*direktif*), Pendekatan tidak langsung (*nondirektif*), Pendekatan kolaboratif.
- 2) Kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi-rekomendasi berdasarkan temuan-temuan pada siklus 2 terkait proses pembinaan IHT guru matematika dan kualitas pembelajaran. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus 2 diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai ada peningkatan kompetensi mencapai 67% siklus I meningkat menjadi 96% siklus II dan kinerja guru mencapai 73% meningkat menjadi 85% siklus II melalui IHT (*In-House Training*) di SMP Negeri 1 Panji dalam Mengajar Matematika Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. S. Ruky. 2001. Sistem manajemen Kinerja, Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Alain Mitrani, et al. 1995. Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.
- Ali Muhammad Taufiq. 2011. Praktik Manajemen Berbasis Al Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. Manajemen pendidikan. Yogyakarta: Adititya Media. Cet. 4
- Bernardin, H. John & Joyce E.A. Russell. 1993. Human Resource Management. Singapore: Mac. Graw-Hill, Inc.
- D.C. Winter McClelland. 1971. Motivation Economic Achievement. New York: The Free Press.
- Depdiknas. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Manajemen.
- Depdikbud. 2004. UU RI No. 20 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.
- E. Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Genta. 2006. Majalah Pendidikan dan Keluarga Genta. Sragen: CV Genta Mediatama.
- Griffin, R. 2006. Business, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.
- Handoko, Hany T. 1999. Manajemen personalia dan sumber daya manusia. Edisi kedua. Cetakan kesebelas. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Henry Simamora. 1995. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Rohmat, 2012, Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan, Yogyakarta; Cipta Media Aksara.
- Soetjipto. 1999. Profesi Keguruan. Jakarta : Rineka Cipta

- Sadili Samsudin. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: ustaka Setia
- Sondang P. Sigian. 1999. Manajemen Sumber Daya manusia. Jakarta: Bumi Aksar.
- Stoner, James A.F. 1982. Management. New York: Prentice/ Hall nternational, Inc.
- Suharsim Arikunto & Lia Yuliana. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Adtya Media.
- Suharsimi Arikunto. 1999. Prosedur Peneltian: Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Simamora, Hendry. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sudijono. 1997. Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Timpe. 1999. Seri Menejemen Sumber Daya Manusia; Kinerja, Jakarta: Alex Media
- Komputindo. Terry, George R. 1977. Priciple of Management.Illinois: Irwin Inc.
- Tim Redaksi nuansa Aulia. 2008. Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Beserta Penjelasannya. Bandung: Nuansa Aulia.
- Yusuf Irianto. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: Insan Cendikia.
- Veitzal Rivai. 2003. Pendidikan Islam, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wexly dan Yuki. 1992. Perilaku Organisasi dan Psikologi, Jakarta: Bina Aksara